

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia yang sudah dewasa adalah karir dimanapun mereka berada. Ketepatan memilih karir menjadi poin penting dalam keberlangsungan hidup sebagai manusia, oleh karenanya karir seseorang berkontribusi besar bagi diri sendiri dan merupakan inti dari nilai dasar serta tujuan hidup seseorang. Pemilihan karir yang tepat sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki seseorang merupakan tahapan awal dalam pembentukan karir. Menurut Handoko (2014:131), karir diartikan sebagai histori pekerjaan seseorang atau serangkaian posisi yang pernah diberi tanggungjawab selama kehidupan kerjanya. Paradigma tradisional pengembangan karir sering dianggap identik dengan mempersiapkan mobilitas tingkat tinggi, sehingga karir akan mendukung efektifitas individu dan organisasi dalam mencapai tujuan.

Banyaknya jumlah lulusan mahasiswa bidang akuntansi, maka seharusnya jumlah akuntan publik yang berada di Indonesia dapat mencukupi. Namun menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Indonesia dinilai masih kekurangan jumlah akuntan publik dan membutuhkan penambahan tenaga dalam profesi tersebut dengan jumlah cukup banyak, penambahan tenaga tersebut diadakan untuk mengantisipasi bertumbuhnya sektor bisnis. Ketua Umum KAP Tarkosunaryo menyatakan jumlah perusahaan Indonesia berdasarkan data wajib pajak badan yang melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan 2 (SPT)

tercatat sebanyak 700 ribu perusahaan. Namun hanya terdapat 30 ribu perusahaan yang menggunakan eksternal audit (cnnindonesia.com, 2019).

Pemerintah yang meminta pelaku bisnis untuk menggunakan jasa auditor, maka dibutuhkan tenaga akuntan publik yang mencukupi. Meningkatnya lulusan mahasiswa bidang akuntansi bertolak belakang dengan peningkatan jumlah KAP yang berada di Indonesia. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020), jumlah kantor akuntan publik di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan Per 20 Mei 2020 hanya sejumlah 781. Hal tersebut dinilai tidak sebanding dengan jumlah perusahaan yang berada di Indonesia. Seharusnya semakin tinggi pendidikan pada pelaku perekonomian di Indonesia, membuat kesadaran akan pentingnya jasa audit semakin meningkat sehingga diperlukan jasa auditor yang mencukupi. Berikut tabel pertumbuhan Akuntan Publik 6 tahun terakhir.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Akuntan Publik Dari Tahun ke Tahun**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Akuntan Publik</b> | <b>Penambahan/ Pengurangan</b> |
|--------------|------------------------------|--------------------------------|
| 2016         | 1.093                        | -                              |
| 2017         | 1.279                        | 186                            |
| 2018         | 1.358                        | 79                             |
| 2019         | 1.424                        | 66                             |
| 2020         | 1.363                        | -61                            |
| 2021         | 1.417                        | 54                             |

*Sumber : Directory IAPI, 2021*

Data diatas dapat kita simpulkan bahwa masih kurangnya minat mahasiswa untuk memilih karir menjadi akuntan publik yang dapat dilihat sedikitnya penambahan profesi akuntan publik setiap tahunnya. Dilihat tahun 2017 yang sudah cukup banyak penambahan akuntan publik yaitu 186 dan ditahun 2020 terjadi penurunan jumlah akuntan publik sebanyak 61 orang dari tahun sebelumnya. Berkurangnya penambahan akuntan publik mebuat jumlah akuntan publik di Indonesia semakin tertinggal dengan negara lain. Selain itu hampir 50% dari jumlah akuntan publik sudah berusia diatas 50 tahun.

**Tabel 1.2**  
**Rentang Usia Akuntan Publik**

| <b>Rentang Usia</b> | <b>Jumlah</b> |
|---------------------|---------------|
| <30                 | 18            |
| 30 s/d 39           | 232           |
| 40 s/d 49           | 407           |
| 50 s/d 59           | 397           |
| >59                 | 363           |
| <b>Total</b>        | <b>1.417</b>  |

*Sumber : Directory IAPI, 2021*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa akuntan publik berdasarkan usia kurang dari 30 tahun hanya sebanyak 18 orang dari jumlah akuntan publik sebanyak 1.417 orang atau hanya dengan persentase sebesar 1,27%. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya regenerasi pada akuntan publik di Indonesia di usia tersebut. Ini adalah peluang yang bisa jadi pedoman bagi para mahasiswa akuntansi. Bila tidak dipersiapkan sejak dini maka dimasa depan bukan mustahil akuntan publik di Indonesia akan sangat bergantung pada tenaga asing dan menjadi penonton di negeri sendiri.

**Tabel 1.3.**

**Rendahnya Ketersediaan CPA Indonesia**

|                   |               |
|-------------------|---------------|
| Kebutuhan CPA     | 452.000 Orang |
| Lulusan Akuntansi | 256.000 Orang |
| Ketersediaan CPA  | 24.000 Orang  |

*Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia (2020)*

Berdasarkan data terakhir dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Indonesia memiliki >256.000 mahasiswa akuntansi aktif bersumber dari 589 universitas di seluruh Indonesia. Namun yang menjadi dasar fenomena permasalahan dalam penelitian ini adalah dari 452.000 jumlah kebutuhan CPA di Indonesia, dan >256.000 jumlah lulusan akuntansi, hanya ada 24.000 ketersediaan akuntan di Indonesia yang tercatat sebagai CPA di bawah naungan IAPI. Terdapat selisih kebutuhan CPA yang sangat banyak dan harus dibuat suatu strategi handal agar CPA Indonesia sukses di ASEAN. Apalagi Indonesia sudah memasuki era free market dalam ASEAN *Economic Community*.

Profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen. Profesi ini juga memberikan peluang untuk dapat merasakan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat diberikan tugas diberbagai tempat dan diberbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda-beda. Profesi akuntan publik bisa dikategorikan termasuk dalam profesi yang bagus. Menurut Bachtiar (2002) kenapa profesi akuntan publik bisa masuk kedalam profesi yang bagus, karena sumber pendapatan dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen. Profesi akuntan publik juga termasuk profesi bermartabat di Indonesia. Selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan publik diwajibkan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan harus terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan.

Penyebab sedikitnya jumlah akuntan publik disebabkan karena berkurangnya minat mahasiswa akuntansi pada profesi tersebut. Padahal profesi akuntan publik adalah profesi yang cukup penting karena profesi akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) adalah profesi yang memiliki tujuan untuk membuktikan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kejujuran yang telah diterapkan oleh laporan keuangan perusahaan. Namun sampai sekarang karir akuntan publik merupakan karir yang masih kurang diminati oleh generasi muda dan sarjana baru/*fresh graduate*.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Seorang mahasiswa dalam memilih karirnya tentu mempunyai pertimbangan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mereka dalam menentukan profesi yang akan mereka pilih. Apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa atas pilihannya dimasa depan.

Penelitian ini penulis hanya menggunakan empat variabel dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik yaitu persyaratan menjadi akuntan publik, kemampuan akademik, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja. Pemilihan keempat variabel tersebut didasarkan penulis pada tingkat tolak ukur ketidak konsistenan hasil penelitian dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya dengan obyek penelitian dan variabel yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi yang berada di kota Semarang, dengan responden yang dipilih adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang telah mempelajari mata kuliah auditing.

Persyaratan dalam sebuah pekerjaan merupakan standar yang ditetapkan oleh pemberi kerja (organisasi atau perusahaan) kepada pelamar kerja. Persyaratan akuntan publik yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 5/2011 merupakan standar yang harus ditaati seseorang untuk menjadi akuntan publik. Hal ini perlu diperhatikan oleh mahasiswa yang ingin meneruskan karirnya menjadi akuntan publik karena persyaratan tersebut merupakan langkah awal menuju karir akuntan publik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Aji (2021) yang menunjukkan hasil bahwa faktor persyaratan menjadi akuntan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hal tersebut dikarenakan persyaratan akuntan publik tersebut merupakan langkah awal yang harus ditempuh mahasiswa akuntansi ketika berkarir menjadi akuntan publik, serta dibuatnya persyaratan diharapkan mahasiswa akuntansi dapat menumbuhkan minat untuk menjadi akuntan publik. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dody dan Tresnadya (2018) yang menunjukkan hasil bahwa faktor persyaratan menjadi akuntan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dikarenakan persyaratan tersebut sulit ditempuh atau dipenuhi namun

terkadang tidak sebanding dengan manfaat yang akan didapat masa akan datang setelah menjadi akuntan publik.

Faktor selanjutnya yaitu kemampuan akademik juga menjadi tingkat penguasaan mahasiswa dalam penugasan selama di perguruan tinggi dalam periode tertentu. Level keberhasilan, pemahaman dan penguasaan materi seseorang atau individu sebagai mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan dalam perkuliahan suatu perguruan tinggi. Pemahaman auditing dapat diukur melalui nilai mata kuliah Auditing. Hal ini dapat ditinjau melalui kemampuan akademik mahasiswa tidak hanya diukur melalui IPK yang tinggi, pemahaman, dan kemampuan di bidang auditing, namun mahasiswa harus mampu untuk berinteraksi secara inter personal maupun intra personal dalam suatu kelompok maupun organisasi guna menunjang pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dody dan Tresnadya (2018) yang menunjukkan hasil bahwa faktor kemampuan akademik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dikarenakan prestasi belajar mahasiswa akuntansi yang baik, maka akan mendeskripsikan kinerja yang baik yang akan diberikan saat mahasiswa akuntansi bekerja. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sallata (2021) yang menunjukkan hasil bahwa faktor kemampuan akademik tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dikarenakan meskipun kemampuan akademik seseorang belum maksimal tidak akan mematahkan semangat seseorang tersebut untuk meraih apa yang dicita-citakan.

Menurut Astasari (2018:31), Penghargaan Finansial merupakan *reward/apresiasi* dalam bentuk nilai mata uang yang diberikan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, pola pikir dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Tarif gaji biasanya dinyatakan dalam gaji perbulan. Penghasilan yang diperoleh

sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah dipercaya secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kenyamanan kepada karyawannya. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa salah satunya adalah lingkungan kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arismutia (2017) yang menunjukkan hasil bahwa penghargaan finansial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini dikarenakan penghargaan finansial yang diberikan sesuai dan tinggi maka akan meningkatkan minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa faktor penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dibidang audit. Hal ini dikarenakan penghargaan finansial bukan menjadi faktor pendorong mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Lingkungan kerja termasuk faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir menjadi Akuntan Publik. Menurut Sedarmayanti (2001) Lingkungan Kerja merupakan kondisi kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan sering lembur), tingkat saling berkompetisi antar pegawai dan tuntutan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Kepribadian yang keras dan komitmen diperlukan oleh seorang akuntan publik dalam menghadapi lingkungan pekerjaan. Batas waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan menjadikan akuntan publik untuk dapat menguasai lingkungannya agar nyaman dan tenang dalam bekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Jaeni (2022) yang menunjukkan hasil bahwa lingkungan kerja, penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan pelatihan professional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hal ini

dikarenakan lingkungan kerja akuntan publik pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi daripada akuntan perusahaan hal ini yang membuat minat mahasiswa meningkat untuk berkarir menjadi akuntan publik. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Aji (2021) yang menunjukkan hasil bahwa faktor motivasi karir dan persyaratan menjadi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik, sedangkan lingkungan kerja tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hal ini dikarenakan profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan penelitian antara satu dengan penelitian yang lain. Perbedaan tersebut menarik penulis untuk menganalisa lebih lanjut dan melakukan penelitian ulang berdasarkan fenomena yang sudah terjadi. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Persyaratan Menjadi Akuntan Publik, Kemampuan Akademik, Penghargaan Finansial, dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Universitas Kota Semarang)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Apakah persyaratan menjadi akuntan publik berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik?



- b. Apakah kemampuan akademik berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik?
- c. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik?
- d. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik?
- e. Apakah persyaratan menjadi akuntan publik, penghargaan finansial, kemampuan akademik, dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka peneliti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

- a. Untuk mengetahui pengaruh persyaratan menjadi akuntan publik terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan akademik terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik
- d. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik.
- e. Untuk mengetahui pengaruh persyaratan menjadi akuntan publik, kemampuan akademik, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari kalangan mahasiswa, masyarakat atau dari kalangan pendidik, yaitu :

- a. Menambah pengetahuan dan sebagai informasi bagi peneliti sendiri agar dapat lebih memahami lagi persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir pekerjaannya sebagai seorang akuntan publik.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan menjadi seorang akuntan publik.
- c. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidik akuntansi atau fakultas ekonomi dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran agar menghasilkan lulusan sarjana akuntansi yang berkualitas.
- d. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang telah memperkerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.
- e. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa mendatang.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Secara sistematis, pembahasan penelitian dalam penulisan skripsi ini disusun secara terperinci sebagai berikut :

##### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis akan membahas dan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bagian kajian pustaka dan landasan teori akan membahas pengertian variabel yang terdiri dari profesi akuntan publik, minat mahasiswa, persyaratan menjadi akuntan

publik, kemampuan akademik, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja, tinjauan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran.

### Bab III Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian, dijelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan, sumber data dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel dimana variabel independen yang digunakan meliputi penghargaan finansial, lingkungan kerja, dan persyaratan menjadi akuntan publik.

### Bab IV Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan uraian data tentang penelitian yang dilakukan dengan menggunakan alat analisis yang ditentukan sehingga membawa kearah sasaran dan tujuan penelitian.

### Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian kesimpulan dan saran akan memuat apakah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, serta saran-saran untuk berbagai pihak terkait penelitian tersebut.